

KINERJA KEUANGAN PT KALBE FARMA TBK DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021

Ahmad Royan ¹⁾; Amarsa Daffa Dwitama ²⁾; Gabriela Kunthi Putri Utami ³⁾; Suparna Wijaya ⁴⁾

¹⁾ 2301190249_ahmad@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

²⁾ 2301190531_amarsa@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

³⁾ 2301190370_gabriela@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

⁴⁾ sprnwijaya@gmail.com, Politeknik Keuangan Negara STAN*

*untuk penulis korespondensi

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a massive and severe negative impact, especially in the health sector, but apart from the health sector, there are other sectors that have received a fairly heavy blow, namely the economic sector. However, despite experiencing a significant impact, companies engaged in the health sector should have the opportunity to increase revenue in times like today. To find out whether companies in the health sector take advantage of this opportunity well, we can analyze it by analyzing financial statements using various ratios. From the results of the analysis of the financial statements, the financial performance of PT Kalbe Farma Tbk in 2021 has increased but not significantly.

Keywords: Analysis, Ratio, Financial Statement

Abstrak

Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak negatif yang masif dan telak terutama di sektor kesehatan, namun selain sektor kesehatan terdapat sektor lain yang mendapat pukulan yang cukup berat yaitu sektor perekonomian. Namun walaupun merasakan dampak yang cukup signifikan perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan seharusnya memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan di masa seperti saat ini. Untuk mengetahui apakah perusahaan-perusahaan di bidang kesehatan memanfaatkan peluang ini dengan baik kita dapat menganalisisnya dengan melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio. Dari hasil analisis laporan keuangan tersebut kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk di tahun 2021 mengalami peningkatan namun tidak signifikan.

Kata Kunci: Analisis, Rasio, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah berlangsung selama lebih dari satu tahun sejak kasus pertama dikonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia hingga saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor yang paling terpukul adalah sektor kesehatan, namun selain sektor kesehatan sektor ekonomi juga terdampak terhadap pandemi Covid-19 ini. Sektor ekonomi merupakan salah satu sektor yang mendapat pukulan terberat dari pandemi. Terlihat dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dimana angka pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% (c-to-c) dibandingkan tahun 2019. Selain itu pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap triwulan IV-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19% (y-on-y) (Kemenkeu, 2021). Data ini memberikan gambaran bahwa kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia terhambat karena pandemi ini, hal ini jelas akan berdampak pada pajak yang diterima oleh negara berkurang. Perlambatan kemajuan ekonomi Indonesia akibat Pandemi Covid-19 ini dapat kita lihat dari jumlah pengangguran di Indonesia yang meningkat dimana menurut data BPS tahun 2019 Tingkat Pengangguran Terbuka berada di 5,28% di tahun 2020 meningkat menjadi 7,07% atau terdapat peningkatan sebesar 1,79% (y-on-y).

Namun dibalik perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan seharusnya mengalami peningkatan pendapatan dikarenakan permintaan akan produk kesehatan meningkat. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan adalah PT Kalbe Farma Tbk.

PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia, utamanya bergerak dalam pembuatan produk-produk kesehatan dan nutrisi serta farmasi. Bisnisnya

diklasifikasikan ke dalam empat segmen: obat resep, produk kesehatan, produk nutrisi serta distribusi dan logistik. PT Kalbe Farma Tbk berdiri sejak 10 September 1966. Perusahaan dengan kode saham KLBF ini memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang memiliki kantor pusat di Jakarta, Indonesia.

Kinerja keuangan adalah evaluasi suatu perusahaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan. Kinerja keuangan diukur dengan berbagai rumus untuk mengetahui efektivitas sebuah perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengukur Kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan dalam waktu tertentu, dan dapat sebagai pembandingan dengan perusahaan lain di industri yang sama maupun berbeda. Adapun tujuan penelitian adalah untuk (1) Mengetahui rasio-rasio apa saja yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis kinerja keuangan; dan (2) Mengetahui kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk di tahun 2021.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Fahmi (2012:21) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK No. 1 (revisi 20019) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan.

Menurut Leopold A. Bernstein yang dikutip Dwi Prastowo (2006:40) mengenai definisi analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi dan yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu ilmu. Bila suatu perusahaan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, maka seluruh aktivitas akan berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan akhir perusahaan dapat dicapai. Menurut Sutrisno (2009:3) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

Kinerja Perusahaan

Fahmi (2012:2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*)

Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek menurut Sartono (2006:116) adalah:

a) *Current Ratio*

Yaitu perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak mampu membayar utang -utangnya di masa depan tepat pada waktunya. Terutama karena adanya perubahan keadaan serta faktor-faktor yang tinggi mungkin menunjukkan kegagalan usaha untuk mempergunakan sumber-sumber dana yang tersedia secara efisien.

Digunakan untuk mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek. Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksudkan termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan.

b) *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*

Acid test ratio dihitung dengan mengurangi persediaan (*inventory*) dari aktiva lancar (*current assets*) dan membagi sisanya dengan utang lancar (*current liabilities*) sebagai jaminan terhadap utang lancar yang jatuh tempo. Rasio ini sering juga disebut sebagai *quick ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar persediaan dengan utang lancar.

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang.

Rasio Solvabilitas

Menurut Irham Fahmi (2012:72) untuk menganalisa posisi keuangan jangka panjang dan hasil operasinya digunakan analisis rasio atau perbandingan, dengan analisis rasio ini diharapkan untuk mendapat jawaban beberapa persoalan, berikut analisis rasio tersebut:

1) *Debt to total asset Ratio*

Rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan. Penggunaan utang bagi perusahaan mengandung tiga dimensi, yaitu:

- a. Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan,
- b. Dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan untungnya akan meningkat,
- c. Dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara membagi total utang (*total liabilities*) dengan total aktiva (*total assets*). Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari utang lancar maupun utang jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini, cenderung semakin besar resiko yang dihadapi bagi kreditur maupun pemegang saham. Maka para investor akan meminta keuntungan semakin tinggi.

2) *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio akan menunjukkan seberapa besar tingkat penggunaan modal sendiri terhadap aktiva. Rasio yang tinggi akan menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk aktiva. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2012:80) untuk mengukur tingkat profitabilitas dapat digunakan beberapa rasio antara lain:

1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan pada kegiatan utama perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Rasio *Gross Profit Margin* dihitung dengan rumus: laba kotor dibagi penjualan

2) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin adalah mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Apabila *Gross Profit Margin* mengukur efisiensi

produksi penentuan harga, maka rasio ini juga mengukur seluruh efisiensi baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.

3) *Return On Asset* (ROA)

Rasio *Return On Asset* ini mengukur kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen sehingga semakin rendah rasio ini berarti tidak efisien.

4) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return On Equity* berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik serta menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham.

Tahap dalam menganalisis kinerja perusahaan

Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi (2012:3), yaitu:

a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode hitungan disini disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dan perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang telah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan studi deskriptif yang meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai subjek penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan pelaksanaan penelitian dilakukan secara daring dan dilakukan pada PT Kalbe Farma Tbk. melalui situs-situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022 sampai dengan selesai.

Prosedur Penelitian

1. Mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan.

2. Mencari data yang akan digunakan dalam hal ini yaitu laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk.
3. Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.
4. Memberikan kesimpulan dan saran sehingga dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh penulis.

b. Data sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan antara lain:

- a. Gambaran umum PT. Kalbe Farma Tbk
- b. Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2020-2021

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan membaca dan mengutip buku literatur, tulisan tulisan serta laporan-laporan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder.

2. Dokumentasi

Penelitian ini dimaksud untuk mendukung data sekunder PT. Kalbe Farma Tbk.

Populasi dan sampel

Untuk memerlukan gambaran yang jelas atas permasalahan yang akan dianalisis, maka diperlukan data yang akan dianalisis, maka diperlukan data yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian PT Kalbe Farma Tbk.
2. Struktur organisasi
3. Laporan keuangan perusahaan pada tahun 2020 dan 2021 yang terdiri dari:
 - a. Neraca per 31 Desember 2020 dan 2021.
 - b. Laporan Laba Rugi untuk periode tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2021.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis horizontal. Kasmir (2008:69) menyatakan metode analisis horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain. Munawir, dikutip dalam Faizal (2008:41) menyatakan dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor-faktor utama yang harus dipertahankan oleh penganalisa adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan PT Kalbe Farma Tbk

1. Analisis Kinerja Keuangan PT Kalbe Farma Tbk dengan *Liquidity Ratio*

Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis *liquidity ratio*, dilakukan dengan melihat 3 jenis rasio, yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*). Berikut perhitungannya.

a. *Current ratio*

Nilai *current ratio* didapat dari aset lancar (*current assets*) dibagi dengan utang lancar (*current liabilities*). Semakin besar nilai *current ratio*, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Nilai *current ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current ratio 2020} = 4,12$$

$$\text{Current ratio 2021} = 4,45$$

Nilai *current ratio* PT Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2020 dan tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang baik dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu untuk melunasi kewajiban atau utang jangka pendeknya.

b. *Quick ratio*

Nilai *quick ratio* didapat dari aset lancar dikurangi dengan persediaan, kemudian dibagi dengan utang lancar. Nilai yang semakin tinggi, menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Rasio ini mencerminkan tentang bagaimana perusahaan melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang paling *liquid*.

$$\text{Quick ratio 2020} = 2,98$$

$$\text{Quick ratio 2021} = 3,01$$

Kinerja keuangan perusahaan semakin baik pada tahun 2021, walaupun *quick ratio* hanya meningkat sedikit, tetapi tetap mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan atas utang jangka pendeknya semakin terefleksi dengan baik.

c. *Cash ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban lancar dengan posisi kas dan setara kas. Nilai *cash ratio* didapat dari kas dibagi dengan total kewajiban lancar atau utang lancar.

$$\text{Cash ratio 2020} = 1,64$$

$$\text{Cash ratio 2021} = 1,76$$

Nilai *cash ratio* perusahaan pada tahun 2020 dan 2021 memiliki nilai yang baik dan meningkat. Perusahaan memiliki porsi kas dan setara kas lebih dari 1 kali terhadap utang jangka pendek (dalam waktu satu tahun), sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menutup kewajiban atau utang jangka pendeknya dengan posisi kas dan setara kas yang ideal, bahkan semakin baik pada tahun 2021 yang ditunjukkan dengan meningkatnya *cash ratio*.

2. Analisis Kinerja Keuangan PT Kalbe Farma Tbk dengan Profitability Ratio

Rasio profitabilitas dapat menggambarkan bagaimana kinerja keuangan sebuah perusahaan tentang bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas. Pengukuran rasio profitabilitas dilakukan melalui beberapa perhitungan rasio, yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Income Ratio*, *Earning Power of Total Investment*, dan *Return On Investment*.

a. GPM

Nilai *Gross Profit Margin* diperoleh dari laba kotor dibagi dengan penjualan. Nilai GPM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan penjualan terhadap harga pokok penjualan yang ada.

$$GPM\ 2020 = 44,33\%$$

$$GPM\ 2021 = 42,97\%$$

Besaran nilai GPM PT Kalbe Farma Tbk. di atas 40%, tetapi pada tahun 2021 GPM turun sekitar 1,36%. Kemampuan perusahaan memaksimalkan keuntungan kotor dari penjualan menurun di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020, penurunan ini tidak begitu signifikan, tetapi jumlah laba kotor secara nominal meningkat.

b. NPM

Nilai *Net Profit Margin* diperoleh dari laba bersih dibagi dengan penjualan. Nilai NPM yang semakin tinggi, mencerminkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dan meminimalkan beban perusahaan.

$$NPM\ 2020 = 12,11\%$$

$$NPM\ 2021 = 12,31\%$$

Walaupun GPM menurun pada tahun 2021, tetapi NPM KLBF justru meningkat, sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan sangat baik, termasuk dengan efisiensi biaya.

c. *Operating Income Ratio*

Nilai *operating income ratio* merupakan rasio dari pendapatan dari operasi sebelum pajak dibagi dengan penjualan. Sehingga, menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sebelum pajak dari penjualan.

$$Operating\ income\ ratio\ 2020 = 28,64\%$$

$$Operating\ income\ ratio\ 2021 = 27,19\%$$

Menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan operasi dibanding dengan penjualan menurun 1,45% di tahun 2021. Penurunan ini hanya sedikit secara rasio, tetapi secara nominal, *operating income* meningkat di tahun 2021.

d. *Earning Power of Total Investment*

Rasio ini mengukur tentang bagaimana perusahaan mampu dalam mengelola modal yang dimiliki dan diinvestasikan ke dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor.

$$Earning\ Power\ of\ Total\ Investment\ 2020 = 16,08\%$$

$$Earning\ Power\ of\ Total\ Investment\ 2021 = 16,14\%$$

Kenaikan sangat kecil tidak sampai 0,1% dari nilai rasio di tahun 2020. Terdapat sedikit peningkatan memang menandakan kinerja keuangan yang semakin baik, walaupun tidak begitu signifikan.

e. *Return On Investment*

Nilai ROI merupakan perhitungan dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva perusahaan.

$$ROI\ 2020 = 12,41\%$$

$$ROI\ 2021 = 12,59\%$$

Kenaikan sedikit dalam nilai ROI menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik di tahun 2021.

f. *Return On Equity*

ROE merupakan salah satu unsur penting untuk mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya.

$$ROE\ 2020 = 15,32\%$$

$$ROE\ 2021 = 15,20\%$$

Terdapat penurunan, tetapi sangat kecil. Hal ini mencerminkan jumlah pendapatan bisnis bersih per dana investor yang masuk menurun dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya.

3. **Analisis Kinerja Keuangan PT Kalbe Farma Tbk dengan *Solvability Ratio***

Rasio solvabilitas adalah analisis rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu melunasi seluruh utang jangka pendek maupun jangka panjang di masa depan, serta menunjukkan posisi keuangan yang utama dari perusahaan.

a. *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan utang dan aset. Nilai ini menunjukkan seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan atau pembiayaan aktiva.

$$DAR\ 2020 = 0,19$$

$$DAR\ 2021 = 0,17$$

Adanya penurunan DAR ini dari tahun 2020 dan 2021 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Semakin kecil nilai ini menandakan kemampuan perusahaan menutupi utang dengan aktiva semakin baik.

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan utang dan ekuitas. Besaran ekuitas dan utang yang digunakan untuk operasional yang baik, merupakan yang proporsional. Rasio ini juga dapat menunjukkan keuangan yang utama dalam perusahaan.

$$DER\ 2020 = 0,23$$

$$DER\ 2021 = 0,21$$

DER perusahaan menurun pada tahun 2021, menunjukkan bahwa semakin rendah utang terhadap modal yang ada. Turunnya nilai DER ini menandakan bahwa kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan semakin mampu dalam menutupi kewajibannya.

4. **Analisis Kinerja Keuangan PT Kalbe Farma Tbk dengan *Activity Ratio***

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya atau dengan kata lain rasio ini dapat menilai bagaimana perusahaan dalam kegiatan bisnisnya mengubah aset menjadi uang.

a. *Receivable Turnover*

Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memberi kredit dan menagih utang.

$$Receivable\ Turnover\ 2020 = 6,4\ kali$$

$$Receivable\ Turnover\ 2021 = 7,4\ kali$$

Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menagih utang meningkat dari tahun sebelumnya.

b. *Inventory Turnover*

Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola persediaan, dengan kata lain. Nilai rasio yang rendah menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan lebih singkat dalam mengubah persediaan menjadi kas.

$$\text{Inventory Turnover 2020} = 3,5 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turnover 2021} = 2,9 \text{ kali}$$

Penurunan ini menandakan perputaran persediaan perusahaan memburuk di tahun 2021 dibanding tahun 2020.

c. *Fixed Asset Turnover*

Rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dibanding dengan aset tetap yang dimiliki.

$$\text{Fixed asset turnover 2020} = 2,8 \text{ kali}$$

$$\text{Fixed asset turnover 2021} = 3,3 \text{ kali}$$

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aset tetap yang tersedia untuk menghasilkan penjualan.

d. *Total Asset Turnover*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan perbandingan penjualan bersih terhadap total aset. Nilai ini dapat mengukur perputaran semua aset perusahaan, dan juga efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

$$\text{Total Asset Turnover} = 1,02 \text{ kali}$$

Tahun 2020 dan 2021 tidak berubah.

e. *Average Collection Turnover*

Perputaran rata-rata piutang menunjukkan bagaimana efektif penagihan perusahaan terhadap rata-rata piutang.

$$\text{Average collection turnover 2020} = 56 \text{ hari}$$

$$\text{Average collection turnover 2021} = 49 \text{ hari}$$

f. *Working Capital Turnover*

Rasio ini mengukur hubungan antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata.

$$\text{Working Capital Turnover} = 2,1 \text{ kali}$$

Tahun 2020 dan 2021 tidak begitu berubah, tetap di kisaran rasio yang sama. Sehingga, tidak ada perubahan *working capital turnover* dalam periode 2020 dan 2021.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat diketahui bahwa pandemi Covid-19 ini memberikan dampak negatif yang masif dan telak terutama di sektor kesehatan, namun selain sektor kesehatan terdapat sektor lain yang mendapat pukulan yang cukup berat yaitu sektor perekonomian. Namun walaupun merasakan dampak yang cukup signifikan perusahaan yang

bergerak di bidang kesehatan seharusnya memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan di masa seperti saat ini. Untuk mengetahui apakah perusahaan-perusahaan di bidang kesehatan memanfaatkan peluang ini dengan baik kita dapat menganalisisnya dengan melakukan analisis laporan keuangan. Untuk melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan terdapat langkah-langkah yang harus diikuti agar hasil analisis laporan keuangan yang dilakukan menghasilkan hasil yang akurat dan bermanfaat bagi pengguna hasil laporan tersebut.

Dari hasil analisis laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk tahun 2021 ditemukan bahwa kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk di tahun 2021 mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa PT Kalbe Farma Tbk dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan penghasilan perusahaan namun peningkatannya masih belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., and Irwandi, S. A., (2014). Partisipasi Penetapan Tujuan Perusahaan Sebagai Variabel Prediktor Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, ISSN 2086-7603, 5(2), 170-344.
- Beams, Floyd A., Anthony, Joseph, H., Bettinghaus, B., Smith, Kenneth A., (2015) *Advanced Accounting*. London: Pearson Education.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6-15.
- Irwandi, S, A and Akbar, T. (2014). Goal-setting participation as strategic measurement performance for enhancing managerial performance through procedural fairness and Goal Commitment. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, ISSN 2087-3735, 17(3), 353-364.
- Putra, Y.M., (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Profita: Komunikasi Ilmiah AKuntansi dan Perpajakan*, ISSN 2622-1950, 11(2), 201-217.
- Putra, Y.M. (2018). Literasi dan Sitasi Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi Menggunakan Mendeley. *Panduan Penulisan Jurnal Ilmiah*, Jakarta: Universitas Mercu Buana
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Utami, W., Priantara, D., Manshur T. (2011). Professional Accounting Education in Indonesia: Evidence on Competence and Professional Commitment, *Asian Journal of Business and Accounting*, ISSN 1984-4064, 4(2), 93-118.